

Penerapan Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* dengan Nilai-Nilai Keislaman di TK Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Khomsatin Nadhiroh*, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto

Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

*Corresponding Author: tina49458@students.unnes.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya penerapan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran *beyond center and circle time* (BCCT). Tujuan penelitian ini adalah untuk membentuk karakter anak menjadi islami dalam pembelajaran BCCT. Metode yang dipakai untuk penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan, dengan penerapan pembelajaran BCCT dengan nilai-nilai keislaman sangat menyenangkan bagi anak di TK TBS Kudus karena dalam pembelajaran tersebut anak-anak tidak merasa bosan dengan variasi nilai-nilai keislaman yang diterapkan dilembaga tersebut. Seperti kegiatan ziarah kemakam sunan kudus, kegiatan terbangandan membaca albarjanji, kegiatan sholat dhuha, membaca surat-surat pendek dan menyanyikan gerak dan lagu tentang nilai-nilai keislaman, mengenal ciptaan Allah melalui kegiatan karya wisata dengan tema alam semesta. Manfaat penelitian bagi masyarakat yaitu bahwa membentuk karakter keislaman sejak usia dini itu sangat penting karena sebagai pedoman pada saat dewasa nanti

Kata kunci: penerapan; nilai-nilai keislaman; beyond centers and circle time.

Abstract. This research is motivated by the importance of applying Islamic values in learning beyond center and circle time (BCCT). The purpose of this study is to shape the character of children to become Islamic in BCCT learning. The method used for this research is a qualitative descriptive approach. The data analysis used is data reduction, data display and conclusion drawing. The results show that the application of BCCT learning with Islamic values is very enjoyable for children at TBS Kudus Kindergarten because in this learning the children do not feel bored with the variety of Islamic values applied in the institution. Such as pilgrimage activities to the Sunan Kudus tomb, flying activities and reading the Albar Promise, dhuha prayer activities, reading short letters and singing movements and songs about Islamic values, getting to know God's creation through field trips with the theme of the universe. The benefit of research for the community is that forming Islamic character from an early age is very important because it serves as a guide for later adulthood.

Key words: application; islamic values; beyond centers and circle time.

How to Cite: Nadhiroh, K., Pranoto, Y.K.S. (2022). Penerapan Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* dengan Nilai-Nilai Keislaman di TK Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 575-578.

PENDAHULUAN

Dalam memastikan sejarah pertumbuhan anak untuk tahap berikutnya, PAUD menjadi dasar yang mempunyai peranan penting (Pratiwi, 2017). Hal tersebut bisa dilakukan dengan upaya pemberian stimulus untuk mengasah potensi anak supaya dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki akhlakul karimah yang baik, kreatif, inovatif dan menjadi anak yang mandiri dan bertanggung jawab.

Pembelajaran Islam bisa dimaksud selaku tutorial terhadap perkembangan rohani serta jasmani, bagi ajaran spiritual dengan hikmat memusatkan, mengarahkan, melatih, mengurus serta mengawasi berlakunya seluruh ajaran Islam (Aryani, 2015:223). Dalam hal ini ketika anak sejak lahir sudah diberikan stimulus tentang nilai-nilai keislaman maka anak tersebut akan menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang mulia. Selain itu anak juga memiliki kebiasaan yang

berlandaskan ahlusunnah waljama'ah.

Secara teoritis, nilai-nilai keislaman bertujuan pada pengembangan potensi anak supaya kelak menjadi pribadi yang beriman atas dasar ketakwaan kepada Allah SWT, mempunyai akhlak mulia, kuat jasmani dan rohani, cerdas, santun dan cakap, memiliki jiwa kreatif, mampu mandiri, serta bertanggung jawab atas tanah airnya dengan menjadi masyarakat yang demokratis (Muthmainnah & others, 2015:120). Dalam hal ini penerapan nilai-nilai keislaman di TK TBS Kudus menggunakan metode *beyond center and circle time* (BCCT) selalu berusaha agar memberikan stimulus yang berwawasan nilai-nilai keislaman seperti melakukan gerak dan lagu tentang nilai-nilai keislaman, mengajak anak untuk sholat dan melafalkan hadist dan surat-surat pendek secara bersama-sama maupun individu.(Ansori, 2017)

Pendidikan dengan pembelajaran BCCT

merupakan pendidikan yang membagikan rangsangan pada anak supaya lebih terbuka dan demokratis, mampu kolaboratif, serta berjiwa inovatif dalam menyikapi perkara yang dialami dikala pembelajaran berlangsung. Menyediakan APE sebagai media untuk dipakai untuk membiasakan anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan membaca mesti diprioritaskan (Hartati, 2018). Dalam hal ini penerapan pembelajaran BCCT di TK TBS Kudus selalu mengedepankan kegiatan-kegiatan yang bisa merangsang anak untuk selalu kreatif inovatif dan mandiri pada saat bermain dengan temannya. Dan apabila dalam kegiatan tersebut terdapat anak yang bertengkar seorang guru memberikan pengarahan untuk meminta ma'af dan saling menyayangi sesama teman.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini menurut Gunawan (2013), ditunjukkan untuk menggali makna dari suatu fenomena interaksi perilaku dan sikap objek yang diteliti dalam kondisi tertentu menurut pandangan dari peneliti. Sampel penelitian adalah di TK Tasyiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus, anak kelompok B usia 5-6 tahun. Teknik dalam mengumpulkan data memakai observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dengan instrumen pengumpul data yang dipakai yakni *human* instrumen, lembar observasi, serta pedoman wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah menurut Milles & Huberman. Teknik analisis data menurut Arikunto (2010: 49-50) merupakan proses mengurai keterangan yang didapat oleh pengumpul data agar data yang ada mampu dipahami serta lebih gampang dibaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK TBS Kudus didirikan dengan mengedepankan nilai-nilai keislaman sebagai pedoman dasar pengembangan karakter peserta didik Ala Ahlussunnah Wal Jama'ah. Penerapan nilai-nilai karakter tersebut dilakukan melalui metode pembiasaan rutin dengan menggunakan pembelajaran BCCT. Hal tersebut didasari pada Akidah, syari'ah juga akhlak yang menjadi sumber dasar nilai-nilai keislaman. (Yulisutiany & others, 2018)

Mengenalkan dan mencontohkan konsep akidah, syari'ah dan akhlak pada anak semenjak dini merupakan anjuran agama (Ulfah, 2021). Dalam hal ini semua pendidik yang ada di TK TBS Kudus pada saat kegiatan bermain sambil

belajar guru selalu memberikan rangsangan tentang pendidikan karakter dan nilai-nilai keislaman yang diterapkan melalui kegiatan-kegiatan saat pembelajaran di kelas. Misalkan dalam kegiatan pembukaan anak-anak dibiasakan untuk menghafalkan surah-surah pendek serta kumpulan doa sehari-hari, sholat dhuha dan kegiatan mengaji yanbu'a. selain itu guru juga memberikan rangsangan melalui gerak lagu keislaman. Dalam kegiatan sentra guru membiaskan untuk membuat aturan main, contohnya yaitu anak-anak harus bisa menjaga sikap terhadap teman bermain, saling menyayangi dan selalu bergantian dengan teman-temannya. Jika ada yang melanggar aturan tersebut anak-anak diberikan tugas untuk membaca istighfar 20 kali dan saling meminta ma'af. melalui pembiasaan tersebut maka anak-anak bisa saling berkomunikasi dan mengingatkan temannya yang belum melakukan kegiatan tersebut. Dalam lembaga tersebut sentra yang paling ditonjolkan adalah sentra ASWAJA, dalam sentra tersebut ditekankan untuk pengenalan pembelajaran pegon, pengenalan rukun islam, rukun iman dan asmaul husna secara lebih detail.

Ada 5 jenis sentra yang diterapkan di TK TBS Kudus, yaitu 1) sentra main peran, 2) sentra persiapan, 3) sentra balok, 4) sentra ASWAJA, dan 5) sentra bahan alam. Pembelajaran BCCT pada TK ini berpusat pada sentra bermain. Saat bermain, seperti pada pembelajaran BCCT lainnya yakni anak membentuk lingkaran.

Dari hasil wawancara dari kepala sekolah TK TBS Kudus Salah satu tujuan pembelajaran BCCT di TK TBS Kudus yaitu Mengembangkan kreatifitas anak untuk mengekspresikan dalam berbagai karya seni. Membuat variasi suasana kegiatan belajar yang menyenangkan dalam penyelenggaraan pendidikan dengan mengasuh dan melindungi anak dengan ramah dan penuh kasih sayang. Dalam hal ini anak-anak pada setiap kegiatan dirangsang untuk selalu mengeluarkan kreatifitasnya sendiri dari sebuah permainan yang ada di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yulisutiany & others, 2018) pada jurnal Internasional tentang pengaruh pembelajaran melalui metode BCCT terhadap anak yang utamanya melihat perkembangan aspek nilai moral dan agama, aspek kognitif anak, aspek bahasa, aspek sosio-emosional, jiwa kreatif dan seni, serta bagaimana kecakapan hidup.

Dari hasil studi tentang pembelajaran BCCT dengan memasukkan nilai keislaman di TK TBS

Kudus sebagian besar anak-anak yang ada didalam kelas sudah mampu menyelesaikan beberapa indikator pengembangan kecerdasan verbal linguistic dalam beberapa kegiatan yang dibentuk dengan pembelajaran BCCT, akan tetapi ada beberapa anak yang masih perlu didampingi oleh pendidik dan orang tua dirumah dengan pengetahuan yang ada diluar rumah maupun kegiatan diluar sekolah.(Mustajab et al., 2021)

Penerapan pembelajaran BCCT dengan memasukkan nilai keislaman anak melalui aktifitas bermain pada tiap sentra yang sudah disediakan di TK TBS kudus senta yang paling menonjol kegiatan keislamannya yaitu di sentra ASWAJA karena disentra tersebut anak terbiasa bermain sekaligus dikembangkan pemahamannya menenai angka-angka arab dan huruf-huruf hijayah. Selain itu, anak juga diajarkan melafalkan dua kalimat syahadat, bacaan asmaul husna, rukun islam rukun iman, serta menghafal doa-doa harian juga menghafal kumpulan surah pendek. Kegiatan inti untuk aspek motorik seperti menjiplak dan meniru objek yang dicontohkan, serta menulis angka dan huruf hijayah ada pula pada sentra ASWAJA ini. Bagi yang akan memasuki jenjang SD ada kemampuan belajar pegon. Selain itu setiap puncak tema di sentra ASWAJA ini TK TBS Kudus juga mengadakan kegiatan ziarah kemakam masyayikh untuk mendo'akan para masyayikh yang sudah meninggal dan sowan kepada masyayikh atau guru-guru yang berada diwilayah TK TBS Kudus.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Faridli & others, 2020) bahwa “amaliyah atau tradisi Ahlus Sunnah wal Jamaah yang masih dilestarikan oleh masyarakat Nadhliyah yaitu yasin dan tahlilan, ziarah kubur, dan istighosah. Kegiatan ziarah kubur, tahlil,yasinan dan istighosah merupakan peninggalan pra Islam yang tidak luntur oleh perkembangan zaman, di mana tradisi tersebut diakulturasikan dengan nilai-nilai Islam dan disatukan dengan menjadi budaya yang kental dengan Islam, melauai perpaduan yang meyakinkan tersebut dengan memakai doa, tahlil dan sebagainya.”

SIMPULAN

Penerapan pembelajaran BCCT dengan memasukkan nilai keislaman pada TK TBS kudus sebagian besar anak-anak yang ada di dalam kelas sudah mampu menyelesaikan beberapa indikator dalam beberapa kegiatan yang dibentuk dengan pembelajaran BCCT yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman, akan tetapi masih ada beberapa

anak yang masih perlu pendampingan dan arahan dari pendidik dan orang tua dirumah dengan pengetahuan yang ada diluar rumah maupun kegiatan diluar sekolah.

Contoh kegiatan yang penerapan pembelajaran BCCT dengan nilai-nilai keislaman di kelompok B di TK TBS kudus yang berkaitan dengan akidah, syari'ah dan ibadah yaitu Percaya adanya ciptaan Allah: dengan kegiatan tema alam semesta: bulan bintang binatang, Mengerti praktik ibadah, adanya kegiatan ziarah ke makam masyayih adanya pembelajaran pegon, terbiasa melaksanakan kegiatan islami seperti kegiatan maulid nabi, Pembiasaan hafalan hadist nabi, Pembiasaan mengucapkan salam dan menjawab salam dengan sesama teman, guru dan orang yang lebih tua, Terbiasa mengungkapkan kata ma'af dan terimakasih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih penulis curahkan pada Kepala Sekolah serta Guru-Guru di TK TBS Kudus yang sudah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada Universitas Negeri Semarang yang sudah memberikan fasilitas terbaik untuk peneliti.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, N. (2015). Konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan islam. Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, 1(2), 213–227.
- Dewi, R., Wahyono, I., & others. (2020). Implementasi Metode Sentra Persiapan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini. Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam, 4(1), 95–110.
- Faridli, A., & others. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Pada Siswa Melalui Kegiatan Amaliyah Nahdliyah Di Ma Ma'arif Ponggok Blitar.
- Ghufroni, A. (2016). Implementasi Metode Pembelajaran Bcct (Beyond Centers And Circle Time) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pengembangan Agama Islam Di Ra Khoiriyah Kayen Pati. Stain Kudus.
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara, 143, 32–49.
- Hartati, M. (2018). Pengaruh Penerapan Metode BCCT (Beyond Center And Circle Time)

- terhadap Kemampuan Membaca (Studi di PAUD Sayang Bunda Bengkulu Tengah). *Annizom*, 3(3).
- Haryati, D. (2017). Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Paud. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 132–143.
- Muthmainnah, A., & others. (2015). Metode Pembelajaran Bcct Dalam Mengembangkan Nilai Moral Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 117–124.
- Pratiwi, W. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 106–117.
- Ulfah, E. S. M. (2021). Implementasi Metode 'Ibrah Pada Pembelajaran Akidah Anak Usia Dini Di KB TK Islam Al Husain Sawangan, Depok, Jawa Barat. Institut PTIQ Jakarta.
- Yulisutiany, I., & others. (2018). Study of Education Competency and Effect on Learning Process of BCCT Method on Educational Group of Education Age (PAUD) in Sukasari Bandung. *International Journal of Educational Technology and Learning*, 3(2), 69–77.
- Ansori, R. A. M. (2017). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka*, 4(2), 14–32.
- Mustajab, M., Hasan, B., & Lutfiatul, I. (2021). Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple intelligences Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia*, 5(2), 1327–2356.
- Yulisutiany, I., & others. (2018). Study of Education Competency and Effect on Learning Process of BCCT Method on Educational Group of Education Age (PAUD) in Sukasari Bandung. *International Journal of Educational Technology and Learning*, 3(2), 69–77.